

BAB II

TINJAUAN KASUS

Bab ini berisi tentang proses keperawatan meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan yang muncul, tindakan untuk pasien dengan nyeri disminore, implementasi yang dilakukan dan evaluasi dari tindakan yang telah dilakukan.

1.1 Pengkajian kasus

Berdasarkan hasil pengkajian yang dilakukan pada hari Selasa tanggal 12 Juli 2023, di dapatkan data pasien Nn. A berusia 16 tahun, mulai masuk pondok pesantren Husnul hidayah tahun 2019. Awal menarche mulai usia 11 tahun, dan mulai merasakan disminore pada saat kelas 7 SMP saat ini pasien duduk di kelas 10 SMA. Setiap bulan Nn. A merasakan nyeri pada perut bagian bawah sebelum menstruasi sampai hari ke 3 menstruasi. Pasien tidak memiliki penyakit menular ataupun menurun seperti Diabetes atau Hipertensi, pasien belum pernah melakukan operasi apapun. Riwayat keluarganya juga tidak pernah memiliki penyakit menular maupun menurun, ibu pasien memiliki riwayat disminore saat menstruasi. Pada saat pengkajian pasien mengatakan bahwa menstruasi setiap bulan teratur antara tanggal 11-13, lama menstruasi 7 hari, dalam 1 hari bisa menghabiskan 5 pembalut pada menstruasi hari pertama sampai hari ketiga. Warna darah menstruasi merah cerah yang lama kelamaan menjadi merah gelap, pada hari ke tiga darah menstruasi bercampur dengan gumpalan, jika akan menstruasi pasien suka makan makanan pedas seperti seblak, mie rebus atau goreng yang pedas dan suka minuman dingin. Menjelang menstruasi pasien mengeluh sedikit nyeri pada perut bagian bawah sampai punggung, nyeri berlangsung pada 2-3 hari sebelum menstruasi sampai hari ke 3 menstruasi. Penanganan nyeri saat menstruasi hanya dengan mengoleskan minyak kayu putih dan mengurangi aktivitas, pasien tidak pernah mengkonsumsi obat analgesik karena dilarang oleh orang tuanya.

Pasien adalah anak kedua dari dua bersaudara, pasien masuk pondok karena ingin mendalami pendidikan agama dan belajar mengurus dirinya sendiri.

Jika saat nyeri menstruasi pasien ijin untuk tidak mengikuti kegiatan atau pelajaran yang ada di pondok, selama nyeri tidak tertahankan. Skala nyeri bisa berkurang jika sebelum menstruasi pasien tidak mengkonsumsi makanan pedas. Tetapi seringkali pasien lupa untuk mengontrol makanannya, sebelum menstruasi nafsu makan pasien sangat tinggi, tapi pada saat nyeri nafsu makan pasien menurun. Pasien mengatakan tidak ada gangguan pada BAK maupun BAB pada saat menstruasi. Pada saat pengkajian pasien **merasakan nyeri pada perut bagian bawah menjalar ke punggung** yang merupakan salah satu tanda pasien akan menstruasi, rasa nyeri seperti melilit dan rasa nyeri hilang timbul selama kurang lebih 10 menit dengan skala nyeri 6 pasien tampak sesekali meringis, saat dilakukan pemeriksaan tanda-tanda vital hasilnya yaitu tekanan darah 110/90 mmHg, suhu 36°C, pernafasan 20x/menit.

Pasien Nn. Z berusia 14 tahun dilakukan pengkajian pada tanggal 12 juli 2023, pasien saat ini sedang duduk di bangku kelas 8 SMP, pasien mengatakan sering mengalami nyeri disminore, pasien menarche pada usia 11 tahun setelah naik ke kelas 6, mulai merasakan nyeri disminore pada saat kelas 7 SMP. Pada saat nyeri menstruasi pasien sering mengkonsumsi obat anti nyeri karena tidak kuat dengan rasa nyeri pada perut bagian bawah. Obat anti nyeri biasanya pasien minta pada kakak ketua kamar atau langsung minta pada petugas UKS pondok. Pasien mengkonsumsi obat anti nyeri pada saat menstruasi hari pertama sampai kedua, yang diminum sehari 1 kali pada saat rasa nyeri itu muncul, pasien sudah mengkonsumsi obat anti nyeri kurang lebih 6 bulan terakhir. Pasien tidak mengerti bagaimana cara mengurangi rasa nyeri menstruasi, sudah pernah dilakukan kompres air hangat tetapi nyeri tidak berkurang. Riwayat penyakit sekarang pasien mengatakan tidak pernah mengalami penyakit menular maupun menurun seperti TBC, DM atau Hipertensi. Riwayat kesehatan keluarga pasien mengatakan ibunya memiliki riwayat hipertensi, kedua kakaknya tidak pernah mengalami nyeri pada saat menstruasi, pasien adalah anak ke tiga dari empat bersaudara.

Pasien mengatakan menstruasi pada tanggal 13-14 pada saat ini sudah mulai terasa nyeri pada punggung dan payudara mengeras dan terasa besar. **Rasa nyeri pada perut bagian bawah dengan skala kurang lebih 5**, nyeri meningkat jika darah menstruasi sudah keluar, nyeri saat ini terasa hilang timbul dan melilit seperti BAB tapi lebih sakit. Pada saat pengkajian di dapatkan data tekanan darah 120/100 mmHg, nadi 87x/menit, pernafasan 22x/menit, suhu badan 36°C.

Pasien bernama Nn. J yang kebetulan pasien mengalami nyeri pada perut bagian bawah sudah 2 hari nyeri dirasakan. Pasien berusia 17 tahun, mulai awal menarche kurang lebih usia 10 tahun pada saat naik kelas 5 SD, mulai merasakan disminore pada usia 13 tahun saat kelas 7 SMP, saat pengkajian pasien mengatakan tanggal menstruasi biasanya tanggal 14-15 seperti tanggal menstruasi pasien tanggalnya maju karna tidak seperti biasanya, tetapi pada saat ini belum menstruasi hanya saja **perut terasa nyeri melilit hilang timbul, dengan skala nyeri 5**, tidak hanya itu nyeri menjalar ke punggung dan terkadang kepala terasa pusing, jika akan menstruasi nafsu makan pasien akan menurun, yang biasanya sehari makan 3 kali, jika menjelang menstruasi sampai menstruasi hari ke 3 pasien makan sehari 1 kali terkadang di paksa oleh teman dan kakak pondoknya untuk makan, karena rasa nyeri yang tidak kuat iya rasakan, pasien juga tidak tahu jika kunyit asam bisa mengurangi nyeri menstruasi karena jika ia nyeri biasanya mengkonsumsi obat anti nyeri dan di buat tidur sampai nyeri mereda, saat nyeri datang lagi ia akan meminum obat anti nyeri lagi. Pada saat pengkajian pasien memegang perutnya dan sesekali meringis.

Pasien mengatakan belum pernah sakit sampai opname di rumah sakit, tetapi untuk riwayat kesehatan keluarga, ibu pasien mempunyai riwayat darah tinggi dan masa remajanya dulu juga sering mengalami nyeri menstruasi, ayah pasien tidak memiliki riwayat penyakit seperti hipertensi, DM atau jantung. Pasien anak pertama dan memiliki seorang adek laki-laki yang sedang duduk di bangku kelas 6 SD. Pada saat pengkajian tekanan darah pasien 120/100 mmHg, nadi 90x/menit, suhu 37°C, pernafasan 20x/menit. Pada saat nyeri menstruasi pasien ijin tidak mengikuti kegiatan bahkan tidak beraktifitas karena nyeri yg dirasakan

terlalu sakit, sulit tidur di malam hari jika nyeri belum hilang atau bertambah sakit.

1.2 Diagnosa Keperawatan

Berdasarkan analisa dari data hasil pengkajian yang telah dilakukan, di dapatkan masalah yang dapat ditegakkan sebagai diagnosa keperawatan pada pasien yaitu nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis ditandai dengan mengeluh nyeri, gelisah dan meringis. Diagnosa yang telah ditegakkan sudah dilakukan intervensi, namun selanjutnya penulis akan membahas lebih dalam mengenai nyeri akut sebagai titik fokus dari karya ilmiah akhir ini.

1.3 Rencana Tindakan Keperawatan

Rencana tindakan keperawatan berfokus pada diagnosa nyeri akut yang bertujuan untuk mengurangi rasa nyeri disminore, meringis menurun, gelisah menurun, tanda-tanda vital membaik dengan mengidentifikasi lokasi, karakteristik, durasi, frekuensi, intensitas nyeri, skala nyeri, faktor apa saja yang dapat memperberat dan memperingankan nyeri disminore pada pasien. Pada terapeutiknya di berikan dan dijelaskan tentang nonfarmakologi salah satunya dengan mengkonsumsi minuman kunyit asam, mempertimbangkan jenis dan sumber nyeri dalam pemilihan strategi pemulihan nyeri disminore. Mengedukasi tentang penyebab nyeri disminore dan pemicunya.

Rencana keperawatan yang akan diterapkan pada pasien Nn. A, Nn. Z, dan Nn. J yang pertama dilakukan pengobservasian penyebab, kualitas, lokasi, skala, durasi, frekuensi dan intensitas atau yang disingkat PQRST menjadi data dasar menentukan rencana keperawatan yang akan diberikan kepada pasien. Rencana keperawatan yang kedua memberikan teknik non farmakologi (minuman kunyit asam) yang dapat mengurangi rasa nyeri disminore, rencana keperawatan yang ketiga yaitu memberikan edukasi tentang penyebab disminore, pemicu dan yang dapat memberatkan nyeri disminore. Rencana keperawatan yang keempat

kolaborasi dengan pemberian analgesik jika pasien masih merasakan nyeri belum berkurang..

1.4 Implementasi Keperawatan

Intervensi keperawatan yang di implementasikan untuk mengatasi nyeri akut sebagai prioritas masalah utama pada pasien dengan pemberian minuman kunyit asam (kiranti) dengan memantau skala nyeri setelah diberikan kunyit asam. Kunyit asam diberikan pada 2 hari sebelum menstruasi sampai hari ke 2 menstruasi dengan jarak minum 12 jam sekali. Berikut ini akan dijelaskan mengenai implementasi dan evaluasi pada diagnosa keperawatan nyeri akut.

1.4.1 Implementasi hari pertama

Pada tanggal 12 Juli 2023 pukul 18.15 WIB dilakukan implementasi hari pertama, membina hubungan saling percaya pada pasien Nn. A, Nn. Z, Nn. J dan menjelaskan tujuan diberikannya minuman kunyit asam. Selanjutnya mengkaji nyeri yang dirasakan karena nyeri sebelum menstruasi yang akan terjadi sampai menstruasi hari ke 2 bahkan hari ke 3, nyeri yang dirasakan seperti diremas dan melilit, nyeri terasa pada perut bagian bawah, dengan intesitas hilang timbul kurang lebih 10-15 menit, Skala nyeri sebelum diberikan minuman kunyit asam Nn. A 6, Nn. Z 5, Nn. J 6 dan pasien tampak sesekali meringis, penulis juga menjelaskan proses terjadinya nyeri disminore, penyebab nyeri disminore semakin meningkat pada saat darah menstruasi sudah keluar, pada hari pertama sampai ketiga menstruasi, penulis juga menjelaskan beberapa hal yang bisa memperberat rasa nyeri dan bagaimana cara mengatasinya salah satunya dengan mengkonsumsi minuman kunyit asam, pasien terlihat antusias mendengarkan dan paham pada saat ditanya kembali tentang nyeri disminore. Pada implementasi pertama pasien sudah diberikan minuman kunyit asam (Kiranti) karena waktu menstruasi sudah mendekati bahkan sudah terlewat dari tanggal menstruasi, minuman kunyit asam ini berikan pada pukul 20.00 WIB dan dipastikan pasien sudah makan. Untuk botol selanjutnya diminum keesokan harinya pukul 08.00 WIB.

1.4.2 Hari Kedua Implementasi

Implementasi hari kedua dilakukan ke esokan harinya pada tanggal 13 Juli 2023 pukul 18.00 WIB setelah semua kegiatan pondok selesai. Penulis menanyakan kondisi pasien setelah meminum kunyit asam sebanyak 2 botol, dari ketiga pasien Nn. A dan Nn. J sudah menstruasi pada hari ini di waktu yang berbeda, Nn. A pukul 07.00 WIB sedangkan Nn. J pukul 15.00 WIB. Nyeri yang dirasakan pasien sudah mulai menurun Nn. A 4, Nn. Z 4 dan Nn. J 3. Penulis juga menanyakan kembali proses terjadinya disminore, penyebab terjadinya disminore dan penanganan dari disminore pasien dapat menjelaskan kembali apa yang sudah penulis jelaskan kemarin. Sampai hari ini Nn. A tidak mengoleskan minyak kayu putih karna dirasa nyeri sudah tidak seperti biasanya lebih bisa di tahan dan dapat melakukan kegiatan di pondok, Nn. Z pada hari ini tidak memakan makanan yang pedas dan berlemak, nyeri sebelum menstruasi pun dirasa tidak seperti biasanya, lebih tidak sesakit setelah mengkonsumsi kunyit asam, sedangkan Nn. J yang sudah merasa bahwa menstruasinya akan maju dari bulan kemarin lebih nyaman sekarang dan belum mengkonsumsi obat anti nyeri sama sekali. Penulis mengingatkan kembali jika jam 20.00 WIB minuman kunyit asam diminum kembali.

1.4.3 Hari Ketiga Implementasi

Pada hari ketiga implementasi pada tanggal 14 Juli 2023 pukul 12.00 WIB, pada hari ini pasien sudah mengkonsumsi 4 botol, Nn. Z sudah menstruasi mulai kemarin pukul 21.00 WIB, ketiga pasien sudah mengalami menstruasi dan skala nyeri yang dirasakan jauh lebih nyaman daripada sebelumnya, rasa nyeri Nn. A 2, Nn. Z 3, Nn. J 1. Mereka dapat melakukan aktivitas yang biasa mereka lakukan tanpa terganggu dengan nyeri. Nyeri yang dirasakan hampir jarang muncul setelah mengkonsumsi kunyit asam. Pada hari ini terakhir mengkonsumsi kunyit asam pada pukul 20.00 WIB.

Keesokan harinya penulis datang ke pondok pesantren pukul 07.00 WIB, pasien mengatakan jika sudah tidak merasakan nyeri sama sekali, mereka dapat

mengerjakan aktivitas seperti biasanya tanpa rasa nyeri, pasien mengatakan jika sangat senang mengetahui kunyit asam ini dapat menurunkan nyeri disminore, sehingga mereka tidak perlu ijin sakit pada saat menstruasi, pasien akan menerapkan untuk bulan depan mengkonsumsi kunyit asam.

1.5 Evaluasi Tindakan Keperawatan

Evaluasi tindakan keperawatan merupakan tindakan terakhir dari proses keperawatan, pada tahap ini akan dibandingkan hasil tindakan dengan kriteria hasil yang sudah ditentukan diprencanaan dan menilai permasalahan yang dialami pasien sudah teratasi, teratasi sebagian atau bahkan belum teratasi.

1.5.1 Evaluasi Proses

Penuli sudah melaksanakan implementasi yang sesuai dengan strategi pelaksanaan konsumsi kunyit asam, intervensi yang pertama kali dilakukan adalah membina hubungan saling percaya dengan pasien, menjelaskan maksud dan tujuan dari penelitian ini, penulis juga memberikan edukasi kepada pasien yaitu proses terjadinya disminore, penyebab dari nyeri disminore, beberapa faktor yang dapat membererat nyeri disminore dan cara penanganannya. Penulis juga menyarankan salah satu cara untuk menurunkan nyeri disminore adalah mengkonsumsi kunyit asam sebelum dan saat menstruasi. Pasien antusias saat berdiskusi permasalahan mereka tentang nyeri disminore.

Pada hari kedua, penulis menanyakan bagaimana rasa nyeri setelah mengkonsumsi kunyit asam 2 botol dengan jarak waktu 12 jam, pasien mengatakan nyeri berkurang dan skala nyeri Nn. A 4 Nn. Z 5, Nn. J 3 dan dapat melakukan aktivitas seperti biasanya. Penulis juga menanyakan kembali apa penyebab disminore dan cara penanganannya, pasien pun dapat menjawab dan melanjutkan minum kunyit asam.

Hari ketiga pasien mengatakan sudah merasa nyeri berkurang Nn.A 2, Nn. Z 3, Nn. J 1, pada hari ini terakhir pasien mengkonsumsi kunyit asam pukul 20.00

WIB. Keesokan harinya penulis melihat pasien sudah tidak merasakan nyeri pada perut bagian bawah, pasien dapat melakukan aktivitas seperti biasanya di pondok tanpa adanya ijin seperti biasanya. Penulis juga mengedukasi jika kunyit asam ini dapat menjadi salah satu cara penanganan nyeri disminore setiap bulan jika menjelang menstruasi dan dapat juga menghindari faktor penyebab dan pemberat terjadinya nyeri disminore.

1.5.2 Evaluasi Hasil

Evaluasi hasil dari diagnosa nyeri akut berhubungan dengan agen pencedera fisiologis ditandai dengan pasien mengeluh nyeri dan tampak meringis, dilakukannya penerapan konsumsi kunyit asam selama 3 hari. Pasien mengatakan nyeri berkurang Nn. A 2 Nn. Z 3, Nn. J 1, pasien dapat melakukan aktivitas seperti biasanya tanpa terganggu dengan nyeri disminore, pasien juga tidak melakukan seperti yang sebelumnya diberi intervensi minuman kunyit asam seperti memberikan hanya dibuat tidur, mengoles minyak kayu putih, dan mengkonsumsi analgetik. Sehingga penerapan konsumsi kunyit asam (kiranti) ini berhasil dilakukan oleh pasien.

1.5.3 Tingkat Kemandirian

Ketiga pasien sebelumnya kurang mengerti cara penanganan dari nyeri disminore, cara penanganan mereka yaitu hanya dibuat tidur, mengoleskan minyak kayu putih dan mengkonsumsi analgetik bahkan dari nyeri tersebut membuat mereka ijin tidak dapat melakukan aktivitas seperti biasanya. Setelah penerapan konsumsi kunyit asam sebelum dan saat menstruasi, rasa nyeri yang dirasakan menurun tidak seperti nyeri disminore sebelumnya. Mengkonsumsi minuman kunyit asam ini sehari diminum 2 kali dengan jarak 12 jam setelah makan, pasien paham dan mengerti instruksi untuk mengkonsumsi minuman kunyit asam. Sehingga penulis bisa menyimpulkan bahwa penerapan konsumsi kunyit asam dapat dilakukan setiap bulannya untuk mengurangi rasa nyeri disminore.